

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM EFEKTIVITAS BELAJAR
MENGAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 292
INPRES KARANGAN KECAMATAN GANDANG BATU SILLANAN
KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

MUH. MUKSIN LAMA'

10540936814

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama MUH. MUKSIN LAMA', NIM 10540 9368 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu surat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. | (.....) |
| | 2. Dr. Abd. Rahmin Rahim, M.Hum. | (.....) |
| | 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. MUKSIN LAMA'**
 NIM : 10540 9368 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas
 Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V
 SDN 292 Inpres Sarungan Kabupaten Tana Toraja**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akas, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 840 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. MUKSIN LAMA'**, NIM **10540 9368 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- 1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
- 2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
- 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
- 4. Dosen Penguji :
 - 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
 - 2. **Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.** (.....)
 - 3. **Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 - 4. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. MUKSIN LAMA'**
NIM : 10540 9368 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas
Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V
SDN 292 Inpres Karang Kabupaten Tana Toraja**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akim, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **MUH. MUKSIN LAMA**
NIM : 10540 9368 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karang Kabupaten Tana Toraja**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018
Yang Membuat Perjanjian

MUH. MUKSIN LAMA
10540 9368 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUH. MUKSIN LAMA**
NIM : 10540 9368 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karangan Kabupaten Tana Toraja**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian

MUH. MUKSIN LAMA
10540 9368 14

MOTTO

Berawal dari Bismillah adalah awal keyakinan bahwa segala usaha dan upaya akan berhasil atas ridha-nya.

Kemiskinan bukanlah sebuah penghalang untuk meraih kesuksesan, namun merupakan tantangan yang akan membuat kita mampu berdiri di kaki sendiri

Kupersembahkan karya ini untuk ibu ku

Yang telah melahirkan dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas

Serta saudara-saudaraku yang telah tulus dan ikhlas

Mendoakan dan memberiku semangat untuk meraih cita-citaku.

ABSTRAK

Muh.Muksin Lama.2018 *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Efektivitas Belajar Mengajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 292 Inpres Karangan Kab.Tana Toraja.* (Dibimbing oleh Andi SukriSyamsuri dan Andi Adam)

Diberlakukannya UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 sangat besar pengaruhnya terhadap pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pembangunan nasional di bidang pendidikan ini merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian Manajemen Kelas, tujuan dan masalah dalam implementasinya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia .

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kelas serta faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri 292 Inpres Karangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, angket, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Siswa SD Negeri 292 Inpres Karangan, yang meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu menciptakan suasana efektivitas belajar mengajar.Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar bahasa Indonesia padaSiswa SD Negeri 292Inpres KaranganKec. Gandang Batu Sillanan ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti dari faktor instumental masih ada yang kurang memadai yaitu buku paket sehingga mengakibatkan siswa kurang tanggap dan acuh tak acuh dengan pelajaran, lambat dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Melihat masih adanya beberapa hambatan, maka upaya dalam implementasi manajemen kelas seperti memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, menerapkan tata tertib kelas, pembagian kelompok, menegur siswa dengan nada rendah, bersikap tegas dan adil terhadap semua siswa dengan tidak pilih kasih, melakukan pendekatan sosio-emosional yang harus dibangun untuk hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kata kunci: Manajemen kelas dan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله

والصالحين أجمعين. أما بعد...

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang kita nantikan syafa'atnya fi yaumil qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar .

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua, yakni Swandi Lama dan Rahmatiaserta keluarga tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan motivasi, curahan cinta, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terhingga nilainya serta ketulusan doa yang selalu terpanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, semoga

semua jasa yang diberikan menjadi amal saleh serta diterima Allah swt. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai kado kecil yang tak sepadan dengan pengorbanan mereka.

2. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd,Ph.D., sebagaiDekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Sulfasyah, MA.,Ph.DKetua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. H. Andi SukriSyamsuri, M.HumsebagaiPembimbing I dan Andi Adam S.Pd., M.Pd sebagaiPembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Bapak Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, Guru dan Siswa SD Negeri 292 Inpres Karang Kec. Gandang Batu Sillanan Kab. Tana Toraja yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS.

A. Kajian Teori	6
1. Manajemen Kelas.....	6
a. Pengertian manajemen kelas	6
b. Tujuan Manajmen Kelas	9
c. Masalah dan Kegiatan Manajmen Kelas.....	10
B. Landasan Teori.....	
1. Pengertian Efektivitas Belajar Mengajar	14
2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mengajar	17
3. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Bahasa Indonesia	22
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variable Penelitian	31
C. Definisi Variabel	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	58
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 292 Inpres Karang.....	40
Tabel 2Daftar distribusi frekuensi guru mengabsen siswa dalam kelas	41
Tabel 3 Daftar distribusi frekuensi murid membersihkan kelas	41
Tabel 4 Daftar Distribusi Frekuensi merid mengatur kursi dan meja.....	42
Tabel 5 Daftar Distribusi frekuensi guru membngikan paket kepada siswa.....	43
Tabel 6 Daftar Distribusi frekuensi kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran	43
Tabel 7 Daftar Distribusi frekuensi guru menyampaikan materi dengan baik	44
Tabel 8 Daftar Distribusi frekuensi siswa senang dengan cara mengajar guru ...	45
Tabel 9 Daftar Distribusi frekuensi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	46
Tabel 10 Daftar Distribusi frekuensi guru memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk mengerjakan tugas di papan tulis	47
Tabel 11 Daftar Distribusi frekuensi siswa senang mengikuti proses pembeljaran bahasa indonesia.....	47
Tabel 12 Daftar Distribusi frekuensi siswa merasa bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dalam kelas.....	48
Tabel 13 Daftar distribusi frekuensi cara mengjara guru membuat siswa mudah memahami materi yang di sampaikan	49
Tabel 14 Daftar Distribusi Frekuensi siswa acuh taacuh kepada guru dalam menyampaikan materi peljaran.....	49

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara maju, kuat, makmur, dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni, sarana gedung, buku yang berkualitas, guru, dan tenaga kependidikan yang profesional.

Pembangunan nasional dibidang pendidikan ini merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tanggungjawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan oleh Allah SWT kepada setiap orangtua. Kewajiban orangtua dalam mendidik dirinya dan anggota keluarganya merupakan kewajiban primordial, kemudian diserahkan

kepada orang (guru). Penyerahan orangtua terhadap kewajiban mendidik anak-anaknya kepada guru dikarenakan adanya keterbatasan para orangtua baik dalam ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang dimilikinya. Guru adalah jabatan profesional. Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsinya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan dikatakan sebagai satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Guru sangat menentukan suasana proses belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Dalam kenyataannya ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam pengajarannya”. Indikator ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Hal ini juga terjadi pada Siswa SD Negeri 292 Inpres Karangan Kab. Tana Toraja, seorang guru hanya mentransfer ilmu tanpa memperhatikan keadaan peserta didik,

sehingga keingintahuan peserta didik berkurang bahkan tidak ada tentang pelajaran yang diterimanya. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ini terjadi karena ketidaktahuan guru dalam manajemen kelas. Manajemen dalam hal ini adalah pengaturan siswa dan fasilitas pendukung di dalam kelas.

Hal ini berakibat pada ketidakefektifan belajar-mengajar sehingga kualitas peserta didik rendah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya.

Semua itu sangat mempengaruhi pembelajaran terutama dalam lingkungan sekolah. Untuk itu penulis tertarik mengangkat hal ini dalam suatu judul penelitian “Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 292 Inpres Karanganyar Kab. Tana Toraja.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hasil implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia di SD Negeri 292 Inpres Karanganyar Kab. Tana Toraja?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDNegeri 292 Inpres Karangan”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah untuk dipahami yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pada efektivitas pembelajaran.

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam hal pengaturan kelas sehingga mereka dapat menerapkannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat bagi siswa

Untuk mengubah perilaku siswa agar siswa lebih disiplin disaat belajar dalam kelas.

3. Manfaat bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam suatu kelas, sehingga dapat melakukan perbaikan ataupun perubahan yang lebih baik.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pedoman nantinya, jika suatu saat penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga penulis tidak lagi merasa kesulitan ketika menghadapi murid dalam proses pembelajaran di kelas.

5. Manfaat bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan yang mudah untuk dipahami yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Management“.Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani.*Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk melakukan kegiatan manajemen.

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen.karena itu tidak mudah memberi artiuniversal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian, dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Menurut Terry seperti dikutip Djati S. (1998: 3) mengatakan bahwa: manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan

seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

Menurut S. P. Siagian (2004: 28) mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain”.

Hal senada diungkapkan oleh Gadzali Saydan (2003: 5) yang mengatakan bahwa “Manajemen adalah kemampuan keterampilan seseorang untuk memperoleh dalam upaya mencapai tujuan (kelompok) melalui kegiatan yang dilakukan orang lain (anggota kelompok)”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pada hakekatnya merupakan suatu seni dan keahlian tertentu dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kaitannya dengan makna manajemen kelas, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian kelas yang dikemukakan para ahli.

Pengertian kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010)

Kelas adalah kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian tersebut menunjuk pada pandangan dari segi siswa. Sedangkan, kelas dalam pengertian fisik adalah ruangan yang digunakan oleh sekelompok orang untuk belajar dengan tujuan menuntut ilmu secara efisien dan efektif.

Hadari Nawawi (1982: 28) memandang kelas dari dua sudut, yaitu

- 1 Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- 2 Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari uraian pengertian manajemen dan kelas, jika dirangkai menjadi manajemen kelas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan suatu usaha, keterampilan dan tugas guru sebagai pendidik yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Pada dasarnya manajemen kelas adalah menetapkan suatu cara untuk bertindak sebelum tindakan itu sendiri dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa dalam perencanaan orang harus berpikir terlebih dahulu tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang melaksanakan serta bertanggungjawab terhadap kegiatan yang akan dilakukan tersebut. Oleh karena itu, seiyaknyalah kelas dimanajemen secara baik, profesional dan berkelanjutan. Penyajian tentang manajemen akan dapat membawa kita ke arah iklim baik di sekolah bahwa manajemen itu adalah suatu alternatif yang dapat mengatasi kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, manajemen itu sebagai lembaga terdapat dan terjadi dimana-mana baik dalam suatu organisasi besar maupun terkhusus pada lembaga pendidikan di sekolah.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Aktivitas guru dalam menyampaikan materi ajar juga harus pandai memajemen, mengorganisir, dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

b. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan manajemen kelas pada hakekatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum.

Menurut Ahmad Rohani (2004:19) manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Ketercapaian manajemen kelas dapat dilihat dari:

1. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.
2. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma baiknya akan berupa peniruan dan teladan oleh peserta didik atau buruknya bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

c. Masalah dan Kegiatan Manajemen Kelas

Penguasaan kelas merupakan masalah bagi para guru yang menghadapi siswa dengan keragaman latar belakang sosiokultur keluarga, serta perubahan-perubahan *wordview* pada anak-anak yang sangat kaya dengan informasi. Masalah ini dapat kita lihat dari sisi jenis masalah dan sumber masalah.

1) Jenis Masalah yang Muncul di kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:3): “Masalah yang muncul di dalam kelas bisa berasal dari siswa, guru, kelas, dan situasi sekolah. Masalah ini dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu “masalah yang muncul secara individu dan masalah yang muncul karena kelompok.”

a) Masalah Individu

Masalah individu merupakan segala permasalahan yang terjadi pada perorangan baik karena aktivitasnya sebelum masuk di kelas atau masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung karena interaksinya dengan siswa lain ataupun guru. Masalah individu muncul bila terjadi stimulus yang tidak diharapkan dari sikap siswa lain atau dari sikap guru.

b) Masalah Kelompok

Masalah kelompok merupakan masalah yang muncul karena kolektifitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan kecemburuan yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar individu. Masalah dalam kelompok juga terjadi karena kurangnya pengawasan guru dalam menentukan kelompok stimulus yang kemudian tidak dapat memunculkan gairah dalam belajar secara keseluruhan dalam kelas.

2) Sumber Masalah

Secara garis besar, masalah yang muncul mengganggu proses belajar siswa di dalam kelas berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

a) Lingkungan Rumah Tangga (Keluarga)

Situasi didalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan siswa di sekolah. Perhatian dan konsentrasi siswa di kelas akan terganggu oleh peristiwa di rumah sehingga siswa kurang siap mengikuti pelajaran.

b) Lingkungan Masyarakat

Latar belakang kultur masyarakat siswa tinggal, menyebabkan para siswa memiliki sikap yang berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat lain, dan cara bertingkah laku. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap masalah yang muncul pada siswa. Pada saat tertentu siswa bergaul dalam masyarakat, sehingga guru harus mewaspadai hal tersebut karena peristiwa yang dialami siswa di masyarakat baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar di kelas.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan siswa berinteraksi dengan siswa lain di berbagai tingkatan kelas, guru, penjaga sekolah, petugas tata usaha dan kepala sekolah. Pergaulan yang terjadi memberikan warna tersendiri terhadap pola perilaku dan sikap siswa di dalam kelas.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru memajemen kelas. Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.

Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaan manajemen kelas ini, guru melakukan kegiatan manajemen kelas yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi sehingga yang dilakukannya menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas ini meliputi:

1) Pengaturan Siswa (anak didik)

Siswa (anak didik) adalah makhluk hidup yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 108) melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya, yaitu:

Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan (intelegensi), kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan/pengalaman, ciri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan, kepribadian, pola-pola dan tempo perkembangan, latar belakang lingkungan. Oleh karena itu, pengaturan siswa merupakan bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peranan dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas.

2) Pengaturan Fasilitas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas (fasilitas belajar). Kriteria minimal fasilitas belajar meliputi aman, bersih, bermutu dan nyaman. Yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga berdaya guna tinggi.

Dalam Syaiful Bahri (2010: 207) untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi siswa dalam belajar, maka yang dapat dijadikan pegangan adalah hal-hal berikut:

- a) Mengatur tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif. Bangkudisediakanyangmemungkinkandipindah-pindahataudiubahtempatny.
- b) Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar.
- c) Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah siswa menerima pelajaran.

2. Efektifitas Belajar Mengajar

a. Pengertian Efektivitas Belajar Mengajar

Jika dilihat dari istilah efektivitas belajar mengajar, maka terdapat tiga suku kata yang berbeda, yakni efektivitas, belajar dan mengajar. Makna dari efektivitas itu sendiri adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan. Mengajar merupakan kata kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pendidikan. Menurut Kenneth D. Moore (2001:5) Mengajar adalah sebuah tindakan

dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya. Pandangan ini didasari oleh sebuah paradigma bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada siswa, tetapi seberapa besar guru memberi peluang pada siswa untuk belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya, guru hanya memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Kochhar (1967: 27) mengatakan:

Kendati dengan perkembangan wacana keilmuan tentang mengajar yang amat dinamis, maka konsep belajar pun menjadi amat kompleks. Namun dengan adaptasi teori behaviourisme tersebut, maka belajar dapat diartikan secara sederhana yakni sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus memengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Dari uraian tersebut, belajar-mengajar merupakan komunikasi dua arah yaitu kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik.

Jadi, efektivitas belajar mengajar merupakan ketepatan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Aunurrahman (2012: 137) bahwa prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi.
- 2) Prinsip transfer dan retensi.

- 3) Prinsip keaktifan.
- 4) Prinsip keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip pengulangan.
- 6) Prinsip tantangan.
- 7) Prinsip balikan dan penguatan.
- 8) Prinsip perbedaan individual.

Jadi prinsip-prinsip belajar menunjuk kepada pemberian arah tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, ada umpan balik (feed-back) dari peserta didik terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan, prinsip-prinsip umum mengajar di antaranya:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan (readiness) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan pembelajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar

Prinsip-prinsip mengajar sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengefektifkan proses pembelajaran, dapat membantu tujuan terwujudnya pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Mengajar

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka efektivitas belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
 - a) kondisi fisiologis
 - b) kondisi psikologis
- 2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari :
 - a) Kurikulum
 - b) program/bahan pengajaran
 - c) sarana dan fasilitas
 - d) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai “faktor dari dalam“, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “faktor dari luar“. Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari luar (Eksternal)

a) Faktor Environmental Input (Lingkungan)

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alami dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan

suhu, kelembaban, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

b) Faktor-faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan tujuan pengajaran yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, dan pedoman belajar yang digunakan di sekolah. Faktor instrumental ini merupakan faktor pendukung dalam efektivitas belajar mengajar.

2) Faktor dari dalam (Internal)

Diantara faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

a) Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum, kondisi psikologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi panca indera

terutama penglihatan dan pendengaran. Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual).

b) Kondisi Psikologis Anak

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya adalah:

(1) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

(2) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

(c)Bakat

Disamping Intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat.

(d)Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motivasi ekstrinsik.

(e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar

seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan sebelumnya, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Bahan belajardapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.
- (2) Suasana belajar, kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik siswa.

- (3) Media dan sumber belajar; Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang.
- (4) Guru sebagai subjek pembelajar; Guru adalah subjek pembelajar siswa. Sebagai subjek pembelajar, guru berhubungan/berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik siswa.

3. Dasar dan Tujuan Bahasa Indonesia.

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi kegenerasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan

perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Syamsuddin (1986:2) memberikan dua pengertian bahasa

1. Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.
2. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.

Wibowo (2001:3), mengemukakan bahwa “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, maupun secara logis.

b. Dasar, Kedudukan dan Tujuan Bahasa Indonesia

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak beradab di rumah bersama keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal ini guru lah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan sebagainya.

Kedudukan bahasa Indonesia pertama sebagai bahasa Nasional. kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diperoleh sejak awal kelahirannya, yaitu tanggal 28 Oktober 1928 yang tercantum dalam ikrar sumpah pemuda yang berbunyi: *kami putra dan putri indonesi menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional sekaligus merupakan bahasa persatuan. Adapun dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Lambang kebanggaan kebangsaan

bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur yang mendasari perilaku bangsa Indonesia

2. Lambang identitas nasional bahasa Indonesia mewakili jatidiri bangsa Indonesia, selain bahasa Indonesia terdapat pula lambang identitas nasional yang lain yaitu bendera merah-putih dan lambang negara garuda Pancasila.
3. Alat perhubungan masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan bahasa yang berbeda-beda, maka sangat sulit berkomunikasi kecuali ada satu bahasa pokok yang digunakan yaitu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan perhubungan nasional.
4. Alat pemersatu bangsa mengacu pada keragaman yang ada pada Indonesia dari suku, agama, ras, dan budaya. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai media yang dapat membuat semua elemen masyarakat yang beragam tersebut kedalam sebuah persatuan.

Kedudukan bahasa Indonesia yang kedua adalah sebagai bahasa Negara. Kedudukan ini mempunyai dasar yuridis konstitusional, yakni Bab XV pasal 36 UUD 1945. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut: bahasa resmi negara, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi. Bahasa negara sama saja dengan bahasa nasional atau bahasa persatuan artinya bahasa negara merupakan bahasa primer dan baku yang sering digunakan pada kesempatan yang formal. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yaitu :

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan. Kedudukan pertama dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.
2. Bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan. Kedudukan kedua dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak, maka materi pelajaran yang berbentuk media cetak juga harus berbahasa Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa asing atau menyusunnya sendiri. Cara ini akan sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Bahasa Indonesia sebagai penghubung pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah. Kedudukan ketiga dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dibuktikan dengan digunakannya bahasa Indonesia dalam hubungan antar badan pemerintah dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Sehubungan dengan itu hendaknya diadakan penyeragaman sistem administrasi dan mutu media komunikasi massa.
4. Bahasa Indonesia sebagai pengembangan kebudayaan nasional, ilmu dan teknologi.

Kedudukan keempat dari Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dibuktikan dengan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui buku-buku pelajaran, buku-buku populer, majalah-majalah ilmiah maupun media cetak lainnya. Karena sangatlah tidak mungkin bila suatu buku yang menjelaskan tentang suatu kebudayaan daerah, ditulis dengan menggunakan bahasa daerah itu sendiri.

Akhaidah dkk.(1991:1),mengemukakan bahwa tujuan berbahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan tujuanberbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Dari penjelasan Akhaidah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian yaitu:

- a. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
- d. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasaitu.Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

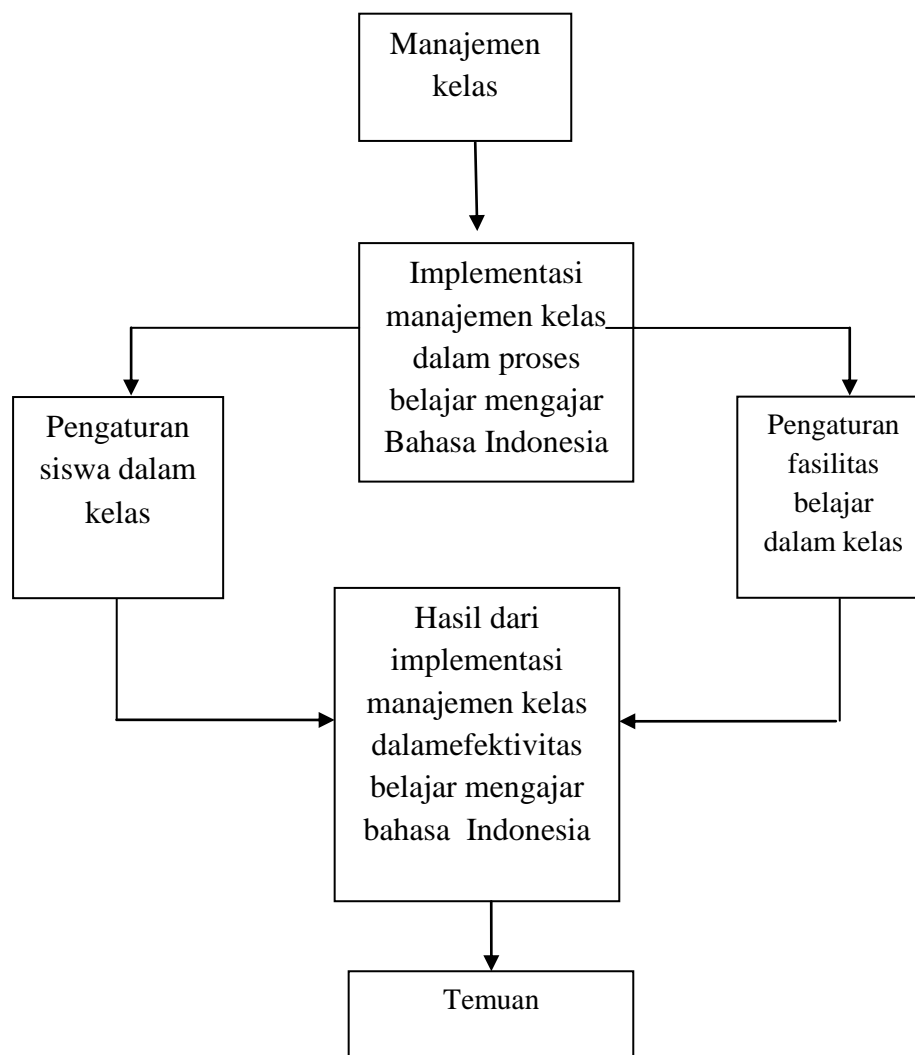
Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya hubungan erat antara implementasi manajemen kelas dengan efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia, karena guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan yang profesional. Manajemen kelas dapat membantu keefektifan suatu pembelajaran dan kemampuan siswa akan menentukan apa yang harus dilakukan guru agar materi pelajaran yang diajarkan dapat diterima, dipahami siswa, serta tujuan pengajaran dapat dicapai. Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar mengajar dalam pengelolaan kelas yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor

eksternal diantaranya adalah lingkungan, faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan faktor internal sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar diantaranya adalah kondisi psikologi anak dan fisiologis anak, kondisi fisiologis ini sangat mempengaruhi proses hasil belajar seperti, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian. dalam kebenarannya memerlukan pengujian secara empiris (Soewadji,2012:89). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

implementasi manajemen kelas sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 292 Inpres Karanganyar Kab. Tana Toraja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karang Tahun Ajaran 2017-2018 dengan mengambil sampel yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu sampel dari kelas V.

B. Tempat Dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 292 Inpres Karang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V pada tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 Siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

C. Variabel Penelitian

Sebelum penulis mengemukakan variabel dalam penelitian ini, maka baiknya terlebih dahulu diketahui arti variabel itu sendiri. Menurut Suharismi

Arikunto (1997:96) bahwa: "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Jadi variabel yang akan diteliti adalah

plementasi Manajemen Kelas dan Efektifitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia”.

D. Definisi Variabel

1. Implementasi manajemen kelas merupakan pelaksanaan pengajaran dengan segala usaha atau keterampilan guru memadukan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan pengaturan kelas, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.
2. Efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia merupakan ketepatan dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, baik mencakup teori maupun praktek. Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang Bahasa Indonesia, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jadi, implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan kegiatan pengaturan kelas untuk menciptakan proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang kondusif, baik dan tepat guna bagi siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud disini tidak lain adalah alat-alat yang dipergunakan penulis untuk mendapatkan data di lapangan.

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002: 10-13) antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian.

2. Pedoman Angket

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Pedoman Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan objek penelitian, mencakup semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1993: 141) dalam Margono (2007:118) menyebutkan bahwa: Populasi adalah

keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Jadi, populasi berhubungan dengan data yang diperoleh dari keseluruhan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

L	P	Jumlah
8	12	20

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 292 Inpres Karangan

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti secara mendalam sebagai wakil dari populasi. Agar penelitian sesuai dengan tujuannya, maka penulis perlu menarik sampel.

Penarikan sampel ini dimaksudkan untuk memperkecil objek yang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikannya, agar memperoleh hasil yang lebih objektif. Namun, dalam pengambilan sampel ini harus dapat mewakili dari populasi yang ada, yakni dapat dipandang representatif terhadap populasi tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi (2002: 220) menyatakan bahwa :Sampel adalah perwakilan atau wakil yang lebih kecil dari keseluruhan. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel yang akan diteliti ialah 20 Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karangan Kab. Tana Toraja.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek penelitian.

2. Interview / Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan Tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada sampel yang ada di kelas V berjumlah 20 siswa.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif dalam teknik *deskriptif statistic* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen lalu kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kualitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SD Negeri 292 Inpres Karang

SD Negeri 292 Inpres Karang Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di Desa Karang Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Ide untuk membangun sebuah sekolah ini muncul karena tidak adanya SD di Desa Karang dan jauhnya SD dari rumah masyarakat, maka para tokoh masyarakat dan para pejabat yang ada di Desa Karang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah SD Negeri.

SD Negeri 292 Inpres Karang dibangun diatas tanah 1260 m² pada tanggal 15 Oktober 1980. Akhirnya, terwujudlah bangunan gedung sekolah dengan jumlah 9 ruangan, seperti:

- 1) Satu buah ruangan kantor kepala sekolah
- 2) Enam buah ruangan belajar
- 3) Satu buah ruangan guru
- 4) Satu buah ruangan perpustakaan

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah di SD Negeri 292 Inpres Karang adalah sebagai berikut :

- 1) Samuel Ledo Tappe, S.pd

2) Hermin Kurang, S.Pd

3) JS Pabilang, S.Pd

4) Ronald, S.Pd.SD

b. Visi dan Misi SD Negeri 292 Inpres Karang

SD Negeri 292 Inpres Karang telah membuat program kerja sekolah tahun pelajaran 2017/2018 dengan Visi dan Misi Sekolah sebagai berikut :

1. Visi Sekolah

“Unggul, cerdas, berkarakterserta peduli lingkungan berdasarkan iman dan takwa

2. Misi Sekolah :

a) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada setiap warga sekolah.

b) Memiliki kemampuan intelegensi sebagai bakat dasar yang dikembangkan melalui pendidikan dan pengajaran.

c) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.

d) Memiliki kepedulian lingkungan dengan melaksanakan 7K yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, dan kesehatan untuk mewujudkan sekolah adwiyata.

e) Memiliki keyakinan hati yang teguh pada Tuhan yang maha Esa yang diucapkan secara lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 292 Inpres Karangan

Sarana dan Prasarana belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Menurut Abdul Majid (2008: 167-168) bahwa lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah:

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan semua siswa bergerak dengan leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa pada saat melakukan aktifitas belajar.
- 2) Pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Hal ini penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang atau sarana belajar hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan siswa.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 292 Inpres Karangan kab. Tana Toraja sebagai berikut:

Tabell Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 292 Inpres Karangan

No.	Jenis Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Belajar	6	-	6
3	Gudang	1	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	1
5	Ruang Guru	1	-	1
6	WC Guru	1	-	1
7	WC Siswa	1	-	1
8	Lapangan Upacara	1	-	1

Sumber: Kantor Tata Usaha SD Negeri 292 Inpres Karangan

2. Deskripsi Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektifitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 292 Inpres Karangan Kec. Gandang Batu Sillanan Kab. Tana Toraja

Manajemen Kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Kedudukan guru bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi juga sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelindung yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap proses pendidikan siswa, sehingga ia menjadi guru yang profesional dan juga sebagai fasilitator, motivator bagi siswanya. Selain itu, dalam manajemen kelas terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya. Titik akhir dari kegiatan manajemen kelas adalah tujuan dengan produktifitas kerja yang tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang dibagikan kepada sejumlah sampel untuk mengetahui

implementasi manajemen kelas dalam efektivitas belajar mengajar, maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Daftar distribusi frekuensi guru mengabsen siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	90
2	Kadang-kadang	2	10
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 1

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase sebanyak 90% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menandakan bahwa guru selalu mengabsen siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 2 responden dengan nilai persentase 10% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang mengabsen siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Dan 0% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah tidak mengabsen kehadiran siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 3 Daftar distribusi frekuensi murid membersihkan ruang kelas sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	70
2	Kadang-kadang	4	20
3	Tidak Pernah	2	10
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 2

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden dengan persentase sebanyak 75% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menandakan bahwa murid selalu membersihkan kelasnya sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 6 responden dengan nilai persentase 40% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang membersihkan ruang kelas sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Dan 10% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa murid tidak pernah membersihkan kelas sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 4 Daftar distribusi frekuensi murid mengatur kursi dan meja sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	65
2	Kadang-kadang	7	35
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 3

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden dengan persentase sebanyak 65% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menandakan bahwa murid selalu mengatur meja dan kursinya sebelum proses pembelajaran bahasa Indonesia dimulai. Selanjutnya, sebanyak 7 responden dengan nilai persentase 35% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa murid kadang-kadang mengatur kursi dan meja sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan 0% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang

menunjukkan bahwa murid tidak pernah tidak mengatur kursi dan mejanya sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 5Daftar distribusi frekuensi guru membagikan buku paket pada murid sebelum proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

1	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	55
2	Kadang-kadang	5	25
3	Tidak Pernah	4	20
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 4

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden dengan persentase sebanyak 55% menandakan bahwa guru selalu membagikan buku paket pada siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 5 responden dengan nilai persentase 25% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang membagikan buku paket pada siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan 20% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah membagikan buku paket pada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 6Daftar distribusi frekuensi kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	90
2	Kadang-kadang	2	10
3	Tidak Pernah	-	0
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 5

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase sebanyak 90% menandakan bahwa guru selalu memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 2 responden dengan nilai persentase 10% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa guru kadang – kadang memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan 0% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah tidak memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 7Daftar distribusi frekuensi guru menyampaikan materi dengan baik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	80
2	Kadang-kadang	4	20
3	Tidak Pernah	-	
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 6

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden dengan persentase sebanyak 80% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menandakan bahwa guru selalu menyampaikan materi dengan baik pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Selanjutnya, sebanyak 4 responden dengan nilai persentase 20% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang menyampaikan materi dengan baik pada proses belajar mengajar bahasa indonesia. Dan 0% responden yang mengatakan “tidak pernah” yang

menunjukkan bahwa guru tidak pernah tidak menyampaikan materi pelajaran dengan baik pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia

Tabel 8Daftar distribusi frekuensi siswa senang dengan cara mengajar guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat senang	13	65
2	Senang	7	35
3	Tidak senang	-	
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 7

Berdasarkan tabulasi angket tersebut di atas tentang siswa senang dengan cara mengajar guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah ditentukan sebanyak 13 responden dengan nilai persentase 65% memilih alternatif jawaban “sangat senang” yang menunjukkan bahwa siswa kelas V sangat senang dengan cara mengajar guru. Selanjutnya sebanyak 7 responden dengan nilai persentase 35% memilih alternatif jawaban “senang” yang menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 292 Inpres Karangan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.Selanjutnya 0% pilihan jawaban “tidak senang” yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa kelas V SDN 292 Inpres Karangan yang tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas.

Bapak Iswadi Idris, S.Pd, mengatakan bahwa:

”Implementasi manajemen kelas akan dapat berjalan efektif, apabila terjalin keakraban antara siswa dan guru. Agar terjalin keakraban antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan carabercengkerama/ mengobrol santai pada waktu senggang, seperti waktu jam istirahat dengan persoalan

umum atau persoalan lainnya. Dengan demikian, guru akan mengetahui perkembangan dan persoalan yang dihadapi siswa. Disamping itu, perlu diselingi candaan yang sehat dan mendidik pada waktu mengajar, agar hubungan antara guru dengan siswa semakin akrab dan harmonis.”(Wawancara pada hari kamis tanggal 8 Juni 2018 pukul 10.30-11.00 di Sekolah)

Tabel 9 Daftar distribusi frekuensi guru memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya pada pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	45
2	Kadang-kadang	8	40
3	Tidak pernah	3	15
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 8

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 45% memilih alternatif jawaban “selalu” menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada murid untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan sebanyak 8 orang memilih alternatif jawaban “Kadang-kadang” dengan nilai persentase 40% yang menunjukkan bahwa guru Kadang-kadang memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan pertanyaan. Dan 15% responden yang memilih alternatif jawaban “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Tabel 10Daftar Distribusi frekuensi guru memberikan kesempatan pada murid untuk mengerjakan tugas dipapan tulis selama proses pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	40
2	Kadang-kadang	12	60
3	Tidak pernah	-	0
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 9

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden dengan nilai persentase 40% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas dipapan tulis. Sebanyak 12 responden dengan nilai persentase 60% memilih alternatif jawaban “baik” yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang memberi kesempatan pada murid untuk mengerjakan tugas diapan tulis pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dan 0% responden pilihan alternatif jawaban “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah tidak memberi kesempatan kepada murid untuk mengerjakan soal dipapan tulis.

Tabel 11Daftar distribusi frekuensi siswa senang mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Senang	15	75
2	Senang	3	15
3	Tidak Senang	2	10
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 10

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden sebanyak 15 orang dengan nilai persentase 75% memilih alternatif jawaban “sangat senang” yang menunjukkan bahwa siswa sangat senang dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya 3 orang dengan nilai persentase 15% memilih alternatif jawaban “senang” yang menunjukkan bahwa siswa senang dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Dan 2 orang dengan nilai persentase 10% yang memilih alternatif jawaban “tidak senang” yang menunjukkan bahwa ada siswa yang tidak senang dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Tabel 12Daftar distribusi frekuensi siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	10
2	Kadang-kadang	5	25
3	Tidak Pernah	13	65
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 11

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2 responden dengan nilai persentase 10% memilih alternatif jawaban “selalu” yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 5 responden dengan nilai persentase 25% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa bosan dengan cara mengajar guru. Dan 65% responden yang memilih alternatif “tidak pernah” yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa bosan dengan cara mengajar guru.

Tabel 13Daftar distribusi frekuensi cara mengajar guru membuat siswa mudah memahami materi pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	70
2	Kadang-kadang	5	25
3	Tidak Pernah	1	5
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 12

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 14 responden dengan presentase 70% memilih alternatif jawaban “Ya” yang menunjukkan bahwa cara mengajar guru membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dan 5 responden dengan presentase 25% memilih alternatif jawaban “kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa kadang-kadang cara mengajar guru membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dan 1 responden 5% memilih alternatif jawaban “tidak” yang menunjukkan bahwa cara mengajar guru tidak pernah membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Tabel 14Daftar distribusi frekuensi siswa acuh tak acuh kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	2	10
2	Kadang-kadang	2	10
3	Tidak	16	80
	Jumlah	20	100

Tabulasi Angket No. 13

Berdasarkan tabel tersebut di atas, 2 responden 10% memilih alternatif jawaban “Ya” yang menunjukkan bahwa siswa acuh tak acuh kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran.Selanjutnya 2

responden 10% memilih alternatif jawaban “Kadang-kadang” yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang acuh tak acuh kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Dan 16 responden 80% memilih alternatif jawaban “tidak” yang menunjukkan bahwa siswa tidak pernah acuh tak acuh kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Manajemen Kelas Dalam Efektifitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 292 Inpres Karangan

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam Proses Belajar Mengajar, yaitu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa dan juga faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

a. Faktor Dari Luar (Eksternal)

1) Faktor Lingkungan (*Environmental Input*)

Berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut, Pak Anwar,S.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya Proses Belajar Mengajar, karena lingkungan yang aman dan tenang akan menyenangkan siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan tersebut belum memenuhi persyaratan, siswa tidak akan semangat dalam belajar.”(Wawancara pada hari Rabu tanggal 6Juni 2018 pukul 08.00-08.30 di sekolah)

Lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.Jika dilihat dari segi fisik, setiap

ruangan kelas yang ada di SD Negeri 292 Inpres Karang sudah cukup baik, bersih dan sehat. Misalnya, keadaan suhu yang cukup dengan adanya ventilasi udara yang tidak membuat siswa kepanasan dan lembab. Begitu juga dengan pengaturan ruangan beserta perabot dan hiasan dinding di dalam kelas terlihat tertata rapi dan dipilih gambar-gambar yang mendidik. Disamping itu, posisi tempat duduk siswa yang bervariasi dengan membentuk huruf U, lingkaran, dsb yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan menyenangkan siswa dalam belajar. Selain lingkungan kelas secara fisik, juga lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu letak/ lokasi sekolah. Perlu diketahui, bahwasanya letak SD Negeri 292 Inpres Karang berada di desa yang jauh dari keramaian lalu-lintas, pasar, pabrik, dll. Di samping itu, siswa selalu menjaga hubungan yang baik dengan warga sekitar sebagai wujud dari sosialisasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan tenang, tanpa gangguan apapun.

2) Faktor Instrumental

Berkaitan dengan Manajemen Kelas yang ada di SD Negeri 292 Inpres Karang, diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Iswadi Idris, S.Pd, mengemukakan bahwa:

”Manajemen Kelas akan dapat berjalan efektif apabila selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, diantaranya adalah kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta peran

guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.” (Wawancara pada hari jumat tanggal 8 Juni 2018 pukul 10.30-11.00 di sekolah)

Melihat dari faktor instrumental yang ada di SDN 292 Inpres Karangasas masih ada yang kurang memadai yaitu buku paket sehingga mengakibatkan siswa kurang tanggap dan acuh tak acuh dengan pelajaran.

b. Faktor Dari Dalam (Internal)

Disamping faktor eksternal, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, yaitu dengan memahami kondisi fisik siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai.

1) Kondisi Fisiologis Siswa

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Iswadi Idris, S.Pd bahwa:

”Secara umum, kondisi fisik siswa dapat dilihat dari kesehatannya, seperti tidak dalam keadaan sakit, mempunyai anggota tubuh yang sempurna/ tidak cacat jasmani dan mempunyai panca indera yang tajam, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Karena, kedua indera tersebut sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar.”(Wawancara pada hari Sabtu tanggal 9 Juni 2018 pukul 09.00-09.30 di sekolah)

Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan kesehatan anaknya, baik mengatur waktu belajar dan istirahat sesuai kebutuhan agar dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik. Maka, agar proses belajar mengajar di SDN 292 Inpres Karangasas dapat berjalan efektif guru harus memahami kondisi fisik siswa yang berbeda-beda dengan bersikap dan berbuat adil tanpa memihak siapapun.

2) Kondisi Psikologis Siswa

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ronald, S.Pdbahwa:

”Faktor-faktor internal dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Maka, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan bersama disamping kondisi fisik siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi psikis siswa, meliputi minat, bakat dan kemampuan, dimana ketiga faktor tersebut ikut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar(Wawancara pada hari senin tanggal 11Juni 2018 pukul 10.30-11.00 di sekolah)

a) Minat

Agar siswa memperoleh hasil/nilai yang baik dalam belajar, maka perlu adanya minat yang besar dalam mempelajari segala sesuatu. Apabila tidak dilandasi dari minat tersebut, karena siswa tidak menyukai jenis pelajaran tertentu dan tidak punya rasa ingin tahu maka, apapun cara dan usaha yang dilakukan akan sia-sia. Misalkan saja, materi tentang sejarah kebudayaan islam di masa lampau yang mayoritas kurang disenangi atau diminati siswa karena sulit menghafal tanggal dan tahun peristiwa tersebut terjadi, nama-nama pejuang Islam yang sulit diingat karena terlalu panjang, dan masih banyak alasan lainnya. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk mencari dan menggunakan berbagai cara/ metode yang dapat menarik perhatian serta membangkitkan minat belajar siswa, seperti mengajak siswa ke ruang audio-visual untuk mendengar dan melihat secara langsung melalui pemutaran film tentang peristiwa Isra’Mi’raj, dsb. Dengan cara seperti ini siswa tidak

merasa jenuh dengan teori yang diberikan guru di dalam kelas, tetapi setelah melihat secara langsung dan mengetahui kebenarannya akan menambah minat/ semangat belajar siswa.

b) Kemampuan

Tingkat kecerdasan/ kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda sesuai dengan hasil belajar mereka setelah satu tahun. Guru dapat menilai apakah siswa tergolong pandai, sedang dan lemah. Berkaitan dengan kondisi psikis siswa, ada sebagian diantara mereka yang merasa minder, kurang percaya diri karena tidak dapat menerima pelajaran yang disampaikan Bapak/ Ibu Guru dengan baik. Mengetahui hal yang demikian, guru tidak boleh tinggal diam dan membiarkan siswa tersebut, akan tetapi perlu diberi nasihat dan mendekatinya dengan penuh kasih-sayang.

c) Bakat

Disamping kecerdasan (*Intelligence*), bakat juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa, selain siswa yang berprestasi di bidang akademik, ada pula siswa yang berprestasi di bidang lainnya, seperti olah raga, pramuka, seni, keterampilan, dsb. Maka, di SD Negeri 292 Inpres Karangani tersedia sarana dan prasarana yang dapat menunjang prestasi siswa untuk digunakan sebagai latihan dan mengadakan kegiatan ekstra

kurikuler yang dapat dipilih dan diikuti siswa sesuai dengan kelebihan/ bakatnya masing-masing.

Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif, apabila Pertama; diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua; diketahui masalah apa sajakah yang biasa timbul dan dapat merusak suasana belajar-mengajar. Ketiga; dikuasainya berbagai pendekatan dalam Manajemen Kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan tersebut digunakan.

Ibu .AdrianiSenga, S.Pd, mengemukakan bahwa:

“Beberapa upaya yang ditempuh dalam manajemen kelas untuk proses pembelajaran yang efektif adalah dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan. Selain itu, dengan menerapkan tata tertib kelas, pembagian kelompok, menegur siswa dengan nada rendah namun tegas dan tidak pilih kasih.”(Wawancara pada hari Kamis tanggal 14Juni 2018 pukul 10.30-11.00 di sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam implementasi manajemen kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, memberi reaksi

terhadap gangguan dan ketakacuhan, menerapkan tata tertib kelas, pembagian kelompok, menegur siswa dengan nada rendah, bersikap tegas dan adil terhadap semua siswa dengan tidak pilih kasih. Selain itu, yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan sosio-emosional yang harus dibangun untuk hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka di atas, bahwa implementasi manajemen kelas akan dapat berjalan efektif dalam proses pembelajaran, apabila terjalin keakraban antara siswa dan guru. Dengan demikian guru akan mengetahui perkembangan dan persoalan yang di hadapi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis bahwa 90% siswa yang mengatakan bahwa guru selalu mengabsen siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia, 75% siswa selalu membersihkan kelasnya sebelum memulai proses pembelajaran, 65% siswa yang mengatakan bahwa siswa selalu mengatur kursi dan mejanya sebelum memulai proses pembelajaran, 55% membagikan buku paket kepada setiap siswa sebelum memulai proses pembelajaran, 90% siswa yang mengatakan bahwa guru selalu memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, 80% siswa yang mengatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, 35% siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung, 10% siswa

yang mengatakan bahwa siswa merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, 71% siswa yang mengatakan bahwa cara mengajar guru membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang di sampaikan, 10% siswa yang mengatakan bahwa siswa acuh tak acuh kepada guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh setiap guru dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Mengelolaan kelas yang efektif guru harus memperhatikan pengaturan kelas dan pengelolaan siswa yang efektif seperti dalam pengaturan siswa dan fasilitas kelas.

Aspek psikologis sangat penting dikuasai oleh seorang pendidik di sekolah dasar, karena dengan mengetahui aspek kejiwaan anak yang diajar, mengingat bahwa anak ditingkat sekolah dasar berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak sangat labil dengan karakteristiknya masing-masing, dengan mengenal faktor kejiwaan peserta didik, mempermudah guru mengadakan pendekatan pada peserta didiknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektifitas Belajar Mengajar di SD Negeri 292 Inpres Karangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. implementasi manajemen kelas akan dapat berjalan efektif dalam proses pembelajaran, apabila terjalin keakraban antara siswa dan guru. Dengan demikian guru akan mengetahui perkembangan dan persoalan yang di hadapi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis bahwa 90% siswa yang mengatakan bahwa guru selalu mengabsen siswa sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia, 75% siswa selalu membersihkan kelasnya sebelum memulai proses pembelajaran, 65% siswa yang mengatakan bahwa siswa selalu mengatur kursi dan mejanya sebelum memulai proses pembelajaran, 55% membagikan buku paket kepada setiap siswa sebelum memulai proses pembelajaran, 90% siswa yang mengatakan bahwa guru senang selalu memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai proses pembelajaran, 80% siswa yang mengatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, 35% siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung, 10% siswa yang mengatakan bahwa siswa merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, 71%

siswa yang mengatakan bahwa cara mengajar guru membuat siswa mudah memahami materi pelajaran yang di sampaikan, 10% siswa yang mengatakan bahwa siswa acuh tak acuh kepada guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang menghambat Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektifitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia SDN 292 Inpres Karangan adalah dari faktor instrumental masih ada yang kurang memadai yaitu buku paket, karena buku paket yang dimiliki hanya 15 buku dengan jumlah murid dalam kelas 20 sehingga mengakibatkan siswa kurang tanggap dan acuh tak acuh dengan pelajaran.

B. Saran

Sebagai kata penutup, penulis mempunyai harapan agar Implementasi Manajemen Kelas yang ada di SD Negeri 292 Inpres Karangan Kec.Gandang Batu Sillanan Kab. Tana Toraja di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik dari masa sekarang.

1. Diharapkan bagi Kepala Sekolah agar senantiasa memantau dan memonitor tentang kedisiplinan guru dan siswa agar Proses Belajar Mengajar berjalan lancar. Disamping itu, hendaknya selalu membimbing guru dalam mengelola kelas sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada cara/ metode mengajar yang digunakan harus tepat dan sesuai.

2. Diharapkan guru selalu menanamkan sifat disiplin dalam dirinya, karena guru sebagai suri tauladan bagi siswa. Dengan penerapan disiplin oleh guru akan mendukung siswa lebih berdisiplin dalam kesehariannya. Selain itu, guru diharapkan dapat meningkatkan penerapan pendekatan manajemen kelas yang lebih efektif lagi sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
3. Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan kesadaran pada dirinya masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh sesuai dengan cara/ metode yang diberikan guru melalui bimbingan atau pengarahan. Sebagai siswa yang baik, harus ikut bertanggung-jawab dan berperan aktif dalam proses pendidikan agar Manajemen Kelas dapat berjalan efektif sesuai dengan apa yang kita harapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Akhaidah dkk.1991.*Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* . Jakarta: RinEka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Manajemen Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Abd.Majid. 2008. *Lingkungan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djati s. 1998.*Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. CV. Kartika Mulya* .
- Djamarah, Syaiful Bahri&Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 2002. *Metodologi research.cet III*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syaidan, Gadzali. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kochhar, S.K., 1967. *Methods and Techniques of Teaching, Sterling Publisher.Delhi.India*.
- Moore, Kenneth D. ,2001.*Classroom Teaching Skill.McGraw Hill, New York*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, S.P.,2001. *Manajemen*. ED. II cet. XIII, Jakarta: BPPE

LAMPIRAN

- A. OBSERVASI
- B. ANGKET
- C. WAWANCARA
- D. DOKUMENTASI

Lampiran 1

Lembar observasi aktifitas guru dan murid

Lembar observasi aktivitas guru

Nama sekolah : SDN 292 Inpres Karangan

Kelas : V

Tanggal :

NO	Kegiatan guru dalam kelas pada proses pembelajaran bahasa Indonesia	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru memperhatikan kondisi ruang kelas sebelum proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam kelas			
2	Guru membawa perangkat pembelajaran buku paket dan RPP			
3	Guru memperhatikan kesiapan siswa sebelum proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung			
4	Guru menegur murid yang ribut dalam kelas			

5	Guru mengajar menggunakan media pada pembelajaran bahasa Indonesia			
6	Guru menyampaikan materi bahasa Indonesia dengan baik			
7	Guru mengajar sesuai dengan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia			
8	Guru menguasai materi yang diajarkan.			
9	Guru memberikan tugas pada siswa			
10	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas dipapan tulis			
11	Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi pelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan			
12	Guru memberikan pujian kepada murid ketika mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar			
13	Guru menjelaskan kembali materi pelajaran			

	bahasa Indonesia yang telah diajarkan			
14	Guru memberikan motivasi pada peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia			

Observer

Peneliti,

Lembar observasi aktivitas siswa

Nama sekolah : SDN 292 Inpres Karang

Nama kelas : kelas V

Tanggal :

No	Kegiatan murid dalam kelas pada proses pembelajaran bahasa Indonesia	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Murid masuk kelas tepat waktu			
2	Murid menggunakan atribut lengkap			
3	Murid membersihkan kelas dan mengatur kursinya tanpa disuruh guru			
4	Murid membaca doa sebelum belajar			
5	Murid memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia			
6	Murid mengerjakan tugas bahasa Indonesia dari guru			
7	Murid mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran Bahasa Indonesia			
8	Murid mengerjakan soal di papan tulis			
9	Murid melakukan kegiatan lain (ribut, bermain,dll)			

Observer

lampiran 3

Angket Manajemen Kelas

A. Pengantar

Angket ini bertujuan sebagai sebagai alat data penelitian. Dalam angket ini anda diminta untuk dapat memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan anda, lingkungan dan guru anda. Adapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda. Kerahasiaan jawaban anda terjamin, atas kesediaan anda, diucapkan teima kasih.

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

C. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang pada jawaban
2. Periksa kembali jawaban anda sebelum mengumpulkan

D. Pertanyaan Angket

1. Apakah guru mengecek daftar hadir kalian sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia?
a. ya b. kadang-kadang c. tidak pernah
2. Apakah anda membersihkan ruang kelas sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Indonesia ?

- a. Ya b. kadang-kadang c. tidak pernah
3. Apakah kursi dan meja anda tersusun dengan rapi sebelum memulai pembelajaran bahasa Indonesia ?
- a. ya b. Kadang-kadang c. tidak pernah
4. Apakah guru membagikan buku paket kepada anda saat proses pembelajaran bahasa Indonesia ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
5. Apakah guru memperhatikan kesiapan kalian sebelum memulai proses belajar bahasa Indonesia ?
- a. Selalu b. kadang -kadang c. tidak perna
6. Apakah guru menyampaikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik ?
- a. Sangat baik b. baik c. tidak baik
7. Apakah anda senang dengan cara mengajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
- a. Sangat senang b. senang c. tidak senang
8. Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
9. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kalian untuk mengerjakan tugas di papan tulis?
- a. Selalu b. kadang -kadang c. tidak perna

10. Apakah anda senang ketika proses belajar mengajar bahasa Indonesiaberlangsung ?
 - a. Sangat senang b. senang c. tidak sengan
11. Apakah anda merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran ?
 - a. Ya b. kadang -kadang c. tidak
12. Apakah cara mengajar guru membuat kalian mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan ?
 - a. Ya b. kadang -kadang c. tidak
13. Apakah anda acuh tak acuh kepada guru ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Ya b. kadang -kadang c. tidak
14. Apakah guru memberikan teguran kepada anda ketika bermain saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dalam kelas?
 - a. Ya b. kadang-kadang c. tidak pernah

Wawancara

1. .Bagaimanakah implementasi manajemen kelas agar dapat berjalan dengan efektif?

Bapak Idris, S.Pd, mengatakan bahwa:

”Implementasi Manajemen Kelas akan dapat berjalan efektif, apabila terjalin keakraban antara siswa dan guru. Agar terjalin keakraban antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan carabercengkerama/ mengobrol santai pada waktu senggang, seperti waktu jam istirahat dengan persoalan umum atau persoalan lainnya. Dengan demikian, guru akan mengetahui perkembangan dan persoalan yang dihadapi siswa. Disamping itu, perlu diselingi candaan yang sehat dan mendidik pada waktu mengajar, agar hubungan antara guru dengan siswa semakin akrab dan harmonis.”(Wawancara pada hari Selasa tanggal 4 Agustus 2015 pukul 10.30-11.00 di Sekolah)

Diperkuat dengan hasil wawancara kepada bapak Iswadi Idris., S.Pd, mengemukakan bahwa:

”Manajemen Kelas akan dapat berjalan efektif apabila selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, diantaranya adalah kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik.” (Wawancara pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2015 pukul 10.30-11.00 di sekolah)

2. Upaya apa yang ditempu dalam manajemen kelas agar proses belajar mengajar efektif?

Ibu Adriani Senga', S.Pd, mengemukakan bahwa:

“Beberapa upaya yang ditempuh dalam manajemen kelas untuk proses pembelajaran yang efektif adalah dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan. Selain itu, dengan menerapkan tata tertib kelas, pembagian kelompok, menegur siswa dengan nada rendah namun tegas dan tidak pilih kasih.”(Wawancara pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015) pukul 10.30-11.00 di sekolah)

3. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar?

diungkapkan oleh Bapak Ronald S.,Pd bahwa:

”Faktor-faktor internal dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Maka, agar Proses Belajar Mengajar dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan bersama disamping kondisi fisik siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi psikis siswa, meliputi minat, bakat dan kemampuan, dimana ketiga faktor tersebut ikut.

4. Apakah kondisi fisiologi siswa dapat mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas?

Hal tersebut dipertegas oleh bapak Iswadi Idris, S.Pd. bahwa:

”Secara umum, kondisi fisik siswa dapat dilihat dari kesehatannya, seperti tidak dalam keadaan sakit, mempunyai anggota tubuh yang sempurna/ tidak cacat jasmani dan mempunyai panca indera yang tajam, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Karena, kedua indera tersebut sangat berperan penting dalam Proses Belajar Mengajar.”(Wawancara pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2015 pukul 09.00-09.30 di sekolah)

5. Apakah lingkungan sangat mempengaruhi jalannya proses belajar-mengajar?

Pak Anwar.,S.Pd.i mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya Proses Belajar Mengajar, karena lingkungan yang aman dan tenang akan menyenangkan siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan tersebut belum memenuhi persyaratan, siswa tidak akan semangat dalam belajar.



Wawancara



Keadaan murid dalam kelas



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pongtiku Nomor 122 ☎ (0423) 22876 Makale

Nomor : 070/146/V/Kesbang
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 292 Inpres Karang Kab. Tator
di
tempat

Menunjuk Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar No. 1166/lzn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 25 Mei 2018 perihal tersebut di atas, maka di sampaikan dengan hormat kepada saudara bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

N a m a : MUH. MUKSIN LAMA
Tempat/tanggal lahir : Karang, 15 November 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Instansi/pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Karang, Kec. Gandang Batu Sillanan

Bermaksud mengadakan Penelitian/Pengambilan Data, di daerah / kantor saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM EFEKTIVITAS BELAJAR MENGAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 292 INPRES KARANGAN KABUPATEN TANA TORAJA"

Yang akan dilaksanakan dari tgl **04 Juni 2018 Sampai Selesai**

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "**Skripsi**" kepada Bupati Tana Toraja Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tana Toraja.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Makale, 04 Juni 2018
Kepala Kantor,
Subag. Tata Usaha
DES. KABA' ALPIUS
Pangkat: Penata
NIP. 19620820 200604 1 006

Tembusan Yth:

1. Bupati Tana Toraja di Makale
2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao
3. Kanolres Tana Toraja di Makale

RIWAYAT HIDUP



Muh. Muksin Lama, kelahiran Menanga, 15 November 1995. Anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan Iswandi Lama dan Rahmatia. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai seorang petani.

Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 1999 di SDN 144 Inpres Salubarani Kab. Tana Toraja dan selesai pada tahun 2008. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan berikutnya di SMP negeri 6 Alla, Rante Limbong Kab. Enrekang pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2011 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMA Negeri 2 Mengkendek Kab. Tana Toraja dan selesai pada tahun 2014. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh, Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2014 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S₁). Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 dan Insya Allah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).